

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Listed di BEI Periode 2010-2013)

Bop Harlim Bonatua

Suhadak

M.G.Wi Endang

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Email: bop.sagala@yahoo.com

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan yang baik bisa diperoleh dengan mengatur struktur modal perusahaannya. Struktur modal disusun dengan keputusan manajemen melalui pencampuran antara porsi hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Penelitian ini bermaksud mampu menjelaskan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman antara tahun 2010-2013. Peneliti menjalankan dan menyelesaikan karya ilmiah ini melalui penelitian eksplanatori dan metode kuantitatif dengan mengambil 16 perusahaan sub sektor *Food and Bavery* yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga dari populasi 16 perusahaan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya, struktur modal yang memakai *Debt to Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mewakili variabel terikat baik secara simultan dan parsial.

Kata kunci: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity*

ABSTRACT

Good corporate profitability can be obtained by adjusting the capital structure of the company. Capital structure prepared by management decisions through a mixture of debt and equity portion used by the company. This study intends to be able to explain how the effect of capital structure on the profitability of a manufacturing company engaged in the food and beverage sector between 2010-2013. Researchers run and finish this paper through an explanatory research and quantitative methods to take 16 companies sub-sector of Food and Bavery listed on the Stock Exchange as a population. The sampling technique in this research is purposive sampling that of a population of 16 companies acquired 12 companies as samples. The data used is secondary data that takes the data in the Indonesia Stock Exchange (IDX). As a result, capital structure taking Debt to Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) as independent variables can influence the profitability of companies with return on assets (ROA) and Return on Equity (ROE) represents the dependent variable both simultaneously and partially.

Keywords: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Tahun 2011 industri pengolahan non migas tumbuh 6,83%, 2012 tumbuh 6,4% dan 2013 tumbuh 6,22% dan jauh lebih baik dibanding negara di Asia kecuali Filipina dan Cina yang tumbuh diatas 7% (kemenperin.go.id).

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan agar mendapat keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dunia usaha adalah dunia yang dinamis dimana perusahaan dituntut mengikuti perkembangan zaman. Setiap perusahaan dalam

beroperasi memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain, hal itu tentu membutuhkan perencanaan struktur modal yang efisien. Struktur modal (*capital structur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:143). Kekurangan modal sendiri dalam

menyelenggarakan usaha tentu akan melihat hutang sebagai pilihan. Kolaborasi modal sendiri dan hutang ini yang akan menghadirkan laba yang menjadi tujuan perusahaan itu berdiri. Laba diperoleh dengan catatan pihak manajemen mampu mengolah modal sendiri dan hutang dengan baik.

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan memiliki dampak penting. Hutang atau leverage sendiri terdiri dari beberapa variabel seperti *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebuah perusahaan apabila lebih banyak menggunakan utang dalam menjalankan operasinya, perusahaan tersebut akan mendapat beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga yang tinggi itu akan menurunkan laba bersih (Brigham & Houston, 2007:143). Perusahaan yang sehat dianggap perusahaan yang dapat bertahan dari kompetisi bisnis yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Baik buruk kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari angka rasio profitabilitas yang ada pada laporan keuangan tahunan. Manajemen keuangan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan tentunya harus mengatur struktur modal yang matang. Penentuan porsi modal sendiri dan *leverage* (DR dan DER) menjadi perhatian khusus bagi manajemen dalam mencapai profit. Nilai rasio profitabilitas terkandung didalam *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pratheepkanth, 2011). Begitu juga dengan San dan Heng (2011) dalam penelitiannya menunjukkan struktur modal pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1 Rata-rata rasio struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage Tahun 2010-2013

Variabel	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
DR	44	43	44	45
DER	108	85	85	87
ROA	9.11	9.07	11.01	8.11
ROE	17.61	15.61	18.89	13.89

Sumber: IDX dan data diolah

Dari tabel 1 rata-rata DR cenderung stabil dari tahun 2010-2012. Berbeda dengan rata-rata DER yang menurun dari 2010-2012. Rata-rata ROA dan ROE di tahun 2010-2013 awalnya menurun di 2011, kemudian meningkat pada 2012 dan kembali turun di tahun 2013.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi dengan sub sektor

food and beverage yang terdaftar pada BEI pada tahun 2010-2013. Alasan peneliti adalah sektor ini beroperasi bergantung pada musim (siklikal). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya (suarapembaruan.co.id). Didukung juga dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi. Hal ini pun membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang bernutrisi semakin meningkat. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi (www.sindoweekly-magz.com).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*, dan pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *Food and Bavery* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Moeljadi, 2006:236). Pengertian lain “struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri” (Sudana, 2011:143).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau rasio utang adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajiban” (Hanafi, 2010:36). Ada beberapa alat pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur rasio hutang, yaitu:

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total asset. Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi resiko, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan

(Moeljadi, 2006:70). Debt ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin, (2012:158) DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006: 70). DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

2.3.Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal (Moeljadi, 2006:73).

a. Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah kemampuan aktivitas rata-rata dalam menghasilkan laba setelah pajak (*earning after taxes*) (Moeljadi, 2006:53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return on equity menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Moeljadi, 2006:53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.4.Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2: Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H3: Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H4: Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *Food and Bavery* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Langkah-langkah analisis inferensial dalam penelitian ini melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS, yaitu: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; 2) analisis regresi berganda, 3) uji F, dan 4) uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 2 hasil uji F diperoleh nilai F hitung (24.908) > nilai F tabel (3.204) dan nilai signifikansi F (0.000) < $\alpha = 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterimasehingga hasil analisis regresi adalah DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 3 hasil uji F diperoleh nilai F hitung(9.017) > nilai F tabel (3.204) dan nilai signifikansi F (0.001) < $\alpha = 0.05$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterimasehingga hasil analisis regresi adalah DR dan DER secara simultanberpengaruh signifikan terhadap ROE.

4.3.Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan tabel 4 uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji t pada tabel 4 antara X_1 (DR) dengan Y_1 (ROA) adalah t hitung (-5.276) > t tabel (2.014) dan nilai signifikansi t (0.000) < α (0.05). H_0 ditolak dan H_1 diterima maka pengaruh X_1 (DR) terhadap Y_1 (ROA) adalah signifikan secara parsial. Tanda negatif (-) menunjukkan apabila X_1 (DR) meningkat maka Y_1 (ROA) menurun dan sebaliknya.
- Hasil uji t pada tabel 4 antara X_2 (DER) dengan Y_1 (ROA) t hitung (3.477) > t tabel (2.014) dan nilai signifikansi t (0,001) < α (0.05). H_0 ditolak dan H_1 diterima maka pengaruh X_2 (DER) terhadap Y_1 (ROA) adalah signifikan secara parsial. Meningkatkan DER maka ROAmengalami peningkatan secara nyata dan sebaliknya.

4.4.Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji tpada tabel 5 antara X_1 (DR) dengan Y_2 (ROE) adalah t hitung (-4.241) > t tabel (2.014) dan nilai signifikansi t (0.000) < α (0.05). H_0 ditolak dan H_1 diterimamaka pengaruh X_1 (DR) terhadap Y_2 (ROE) adalah signifikan secara parsial. Tanda negatif (-) menunjukkan apabila X_1 (DR) meningkat maka Y_2 (ROE) menurun dan sebaliknya.
- Hasil uji t pada tabel 5 antara X_2 (DER) dengan Y_2 (ROE) t hitung (3.941) > t tabel (2.014) dan nilai signifikansi t (0,000) < α (0.05). H_0 ditolak dan H_1 diterima maka pengaruh X_2 (DER) terhadap Y_2 (ROE) adalah signifikan secara parsial. Meningkatkan DER maka ROE mengalami peningkatan secara nyata dan sebaliknya.

4.5.Analisis Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis pada tabel 21 diperoleh hasil R (koefisien determinasi) sebesar 0.525. Artinya bahwa 52,5% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2). Sedangkan sisanya 47.5% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR dan DER dengan variabel ROA, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.725, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan ROA termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan ROA bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis determinasi diperoleh hasil R (koefisien determinasi) sebesar 0.286. Artinya bahwa 28.6% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2). Sedangkan sisanya 71.4% variabel ROE akandipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR dan DER dengan variabel ROE, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.535, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan ROE termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,4 – 0,6. Hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan ROE bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka ROE juga akan mengalami peningkatan.

4.6.Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1. DR dan DER terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada pengaruh DR dan DER terhadap ROA dapat diketahui bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu dari San dan Heng (2011), Zeitun dan Tian (2007), Pratheepkanth (2011) mendukung hasil penelitian pada uji hipotesis

pertama bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. DR dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perusahaan. Angka negatif (-) pada t hitung menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel DR terhadap ROA, dimana pada saat DR meningkat maka ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DR menurun maka akan meningkatkan tingkat ROA perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratheepkanth (2011) bahwa struktur modal yang diukur dengan DR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dalam Hanafi (2010:313) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Nilai negatif pada beta menunjukkan jika DR naik 1 satuan maka diestimasikan ROA turun sebesar 1.676 satuan. Hal ini menandakan hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup besar yang mengakibatkan resiko yang ditanggung juga besar. Resiko besar yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga nilai ROA kecil dikarenakan hutang yang besar tersebut.

DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, dimana menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DER terhadap ROA, sehingga pada saat DER meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DER menurun maka akan menurunkan tingkat ROA perusahaan. Artinya, perusahaan memiliki modal sendiri yang besar dan juga hutang yang besar. Modal dan hutang yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar pula sehingga nilai ROA meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori pendekatan laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:144). Penemuan ini bertentangan dengan penelitian dari Zeitun dan Tian (2007) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

4.6.2. DR dan DER terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada pengaruh DR dan DER terhadap

ROE dapat diketahui bahwa DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. DR dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan. Angka negatif (-) pada t hitung menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel DR terhadap ROE, dimana pada saat DR meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DR menurun maka akan meningkatkan tingkat ROE perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dalam Hanafi (2010:313) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratheepkanth (2011) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan. Nilai negatif pada beta menunjukkan jika DR diturunkan 1 satuan maka diestimasikan ROE naik sebesar 1.652 satuan. Hasil ini mensinyalir hutang yang digunakan perusahaan Food & Beverage sebagai sampel penelitian ini cukup besar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih tidak mengimbangi hutang yang besar, sehingga ROE yang dihasilkan kecil. Penyebab kondisi ini adalah aktiva yang dibutuhkan perusahaan cukup besar tetapi modal sendiri dari perusahaan tidak mumpuni sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman hutang dalam jumlah besar.

DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Berdasarkan nilai tersebut maka DER secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE, dimana menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DER terhadap ROE. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar karena dorongan hutang yang besar. Hutang yang besar ini dijamin oleh modal sendiri perusahaan yang besar pula sehingga nilai ROE meningkat. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Zeitun dan Tian (2007) dan Pratheepkanth (2011) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Hasil tersebut didukung oleh teori pendekatan laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:144).

Tabel 2. Uji F DR, DER terhadap ROA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	961.958	2	480.979	24.908	.000 ^a
Residual	868.949	45	19.310		
Total	1830.907	47			

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 3. Uji F DR, DER terhadap ROE

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	978.634	2	489.317	9.017	.001 ^a
Residual	2442.001	45	54.267		
Total	3420.635	47			

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 4. Uji DR dan DER terhadap ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.625	3.288		9.313	.000
DR	-.768	.145	-1.676	-5.276	.000
DER	.136	.039	1.104	3.477	.001

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 5. Uji t DR dan DER terhadap ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.357	5.513		6.958	.000
DR	-1.034	.244	-1.652	-4.241	.000
DER	.258	.065	1.535	3.941	.000

Sumber: Data primer diolah, 2014

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis pertama dengan variabel bebas *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian-penelitian terdahulu mendukung hasil pada uji hipotesis pertama bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Hasil uji hipotesis kedua dengan variabel bebas *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian-penelitian terdahulu mendukung hasil pada uji hipotesis kedua bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Hasil uji hipotesis ketiga variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian variabel DR

secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Kemudian variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perusahaan.

- d. Hasil uji hipotesis keempat variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian variabel DR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Kemudian variabel DER signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*.Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang: Bayumedia.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

5.2.Saran

Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat variabel lain selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variasi perubahan ROA dan ROE, untuk memperbaiki hal ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang digunakan.

Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham perusahaan terutama perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi pada struktur modalnya. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi. Oleh karenanya tingkat hutang harus diperhatikan.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Pratheepkanth, Puwanenthiren. 2011. *Capital Structure and Financial Performance: Evidence from Selected Business Companies in Colombo Stock Exchange Sri Lanka*. Journal of Arts, Science & Commerce Vol.2. Sri Lanka: Researchers World.
- San, Ong Tze dan Teh Boon Heng. 2011. *Capital Structure and Corporate Performance of Malaysian Construction Sector*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 2; February 2011. USA: Centre of Promoting Ideas.
- Zeitun, R dan G.G Tian. 2007. *Capital Structure and Corporate Performance: Evidence from Jordan*. Australasian Accounting Business and Finance Journal Vol.1. Australia: Research Online.